

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sistem Informasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian**

Menurut Mahatmyo (2014) sistem secara umum mempunyai makna sebagai suatu rangkaian yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara informasi adalah data yang telah diorganisir sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan (Mulyadi, 2001). Oleh karena itu, suatu informasi berasal dari suatu data yang dimasukkan ke dalam, disimpan, dan diproses oleh sebuah sistem sehingga menghasilkan informasi yang telah memiliki kegunaan dan manfaat (Krismiaji, 2002).

Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pengguna (Mahatmyo, 2014). Sistem informasi dapat dilaksanakan secara manual maupun menggunakan komputer dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing (Krismiaji, 2002). Sistem informasi secara manual tentunya lebih menghemat biaya namun membutuhkan waktu yang lama dan kurang akurat. Sementara sistem informasi terkomputerisasi membutuhkan biaya lebih besar dengan proses yang lebih cepat dan akurat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sitem di dalam organisasi yang digunakan untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang lebih berguna bagi pemakainya baik secara manual maupun terkomputerisasi sehingga dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan bagi organisasi tersebut.

#### **2.1.1.2 Kualitas Informasi**

Menurut Sutabri (2016) kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat, tepat waktunya dan relevan. Informasi harus akurat berarti suatu informasi harus terbebas dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan karena kemungkinan akan terjadi gangguan yang dapat mengubah informasi ketika informasi tersebut menuju pada penerima. Selanjutnya informasi harus tepat waktunya, berarti informasi harus tiba pada penerima tidak boleh terlambat karena informasi sangat penting untuk pengambilan suatu keputusan. Informasi harus relevan artinya informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pemakainya.

Informasi yang berkualitas akan sangat bermanfaat bagi pengguna. Usaha kecil dan menengah (UKM) memerlukan informasi untuk pengambilan suatu keputusan bagi kelangsungan usahanya. Informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan tentunya membutuhkan sistem pemrosesan yang sesuai. Dengan memanfaatkan sistem berbasis komputer akan lebih mempermudah menghasilkan informasi yang

berkualitas sehingga manfaat yang diperoleh dari informasi tersebut dapat digunakan secara maksimal.

## **2.1.2 Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

### **2.1.2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut TMbooks (2015) sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Secara ringkas, sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat untuk berbagai hal yaitu mendukung kegiatan rutin, mendukung keputusan, memfasilitasi proses perencanaan dan pengendalian dan menerapkan pengendalian internal (TMbooks, 2015). Sistem informasi akuntansi akan semakin penting karena kegiatan akuntansi semakin banyak yang menggunakan komputer.

Menurut Krismiaji (2002) sistem informasi akuntansi dapat diselenggarakan secara manual (tanpa alat bantu komputer), dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru, atau dapat berupa kombinasi antara keduanya. Apapun pendekatan yang digunakan, prosesnya masih sama karena manual atau teknologi informasi hanyalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi (TMBooks, 2017).

Ciri-ciri kemampuan sistem manual dengan menggunakan otak manusia dan sistem komputer dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 1**  
**Ciri-Ciri Kemampuan Komputer dan Otak Manusia**

Kemampuan Komputer	Kemampuan Manusia
Pengolahan cepat	Intuisi dan penilaian
Akurasi	Fleksibel dan adaptivitas
Kapasitas penyimpanan ( <i>storage</i> ) yang besar	Responsif terhadap kejadian yang tidak terduga
Efektif untuk tugas yang berulang-ulang ( <i>repetitif</i> )	Pemikiran abstrak
Otomatis	Perencanaan dan penetapan tujuan ( <i>goal-setting</i> )
Dapat berfungsi hampir secara terus-menerus	Mampu mengenali pola tindakan
Teliti dalam mendeteksi situasi menyimpang	Mampu menetapkan prosedur dan kontrol
Dapat diperbaiki dan ditingkatkan ( <i>upgrade</i> )	Dapat mengemukakan argumentasi
Bekerja hanya kalau diperintah	Dapat membaca majalah "Newsweek"

Sutabri, T (2016)

Dari ciri-ciri kemampuan komputer dan kemampuan manusia tersebut, dapat dilihat bahwa apabila kemampuan komputer dan manusia digabungkan akan sangat bermanfaat bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Selain itu sistem akuntansi yang berbasis komputer saat ini telah tersedia dimana-mana dan dapat diperoleh dengan mudah.

Menurut Anugrah & Priantara (2018) sistem akuntansi berbasis teknologi informasi merupakan suatu sistem yang digunakan seorang akuntan untuk membuat suatu informasi yang akurat dengan bantuan teknologi komputer. Suatu teknologi dapat menjadi alat yang sangat ampuh untuk perubahan organisasi (Hall, 2001).

Menurut James A. Hall(2001) catatan akuntansi dalam sistem berbasis komputer disajikan dalam empat jenis file magnetis, yaitu:

1. File master (*master file*) umumnya berisi data akun, misalnya buku besar umum dan buku besar.
2. File transaksi (*transaction file*) adalah file sementara yang menyimpan catatan transaksi yang akan digunakan untuk mengubah atau memperbarui data dalam file master.
3. File referensi (*reference file*) menyimpan data yang digunakan sebagai standar untuk memproses transaksi yang meliputi daftar harga yang digunakan untuk menyimpan faktur pelanggan, daftar pemasok yang diotorisasi, jadwal karyawan, dan file kredit pelanggan untuk persetujuan penjualan kredit.
4. File arsip (*archive file*) berisi catatan transaksi masa lalu yang dipertahankan untuk referensi di masa depan yang meliputi jurnal informasi penggajian periode lalu, daftar nama karyawan sebelumnya, catatan tentang akun yang dihapus, dan buku besar periode sebelumnya.

### 2.1.3 Computer Anxiety

Menurut Igbaria & Parasuraman (1989), kecemasan dalam berkomputer (*computer anxiety*) adalah kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang. Sementara menurut Widiyasari & Achadiyah (2018), *computer anxiety* merupakan suatu bentuk keyakinan dari individu atas kegelisahan dalam penggunaan komputer.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *computer anxiety* merupakan perasaan cemas, khawatir atau takut ketika menggunakan teknologi komputer yang mengakibatkan berkurangnya minat dalam pengaplikasian komputer, dimana kecemasan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan individu terhadap teknologi komputer.

Menurut Harrison & Rainer (1992) terdapat beberapa dimensi yang ada dalam *computer anxiety* yaitu sebagai berikut:

- a. *Fear* (Takut), yaitu perasaan individu yang dihadapkan pada penggunaan teknologi komputer akan merasa takut, khawatir atau cemas. Adanya kecemasan berkomputer dikarenakan individu tersebut belum menguasai teknologi komputer dengan baik.
- b. *Anticipation* (Antisipasi), yaitu cara mengatasi atau mengantisipasi adanya perasaan takut yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi komputer.

#### 2.1.4 Computer Self-Efficacy

*Computer self-efficacy* didefinisikan sebagai kepercayaan diri seseorang dengan kemampuannya untuk melakukan tugas dengan sukses yang berkaitan dengan penggunaan komputer (John, 2013). Sedangkan menurut Indriantoro(2000), keahlian berkomputer seseorang adalah kemampuan dalam menggunakan aplikasi komputer, sistem operasi, penanganan file dan perangkat keras, penyimpanan data dan penggunaan tombol *keyboard*. Kemampuan menggunakan komputer bukan merupakan ukuran keterampilan seseorang, akan tetapi mewakili apa yang diyakini individu dapat mereka lakukan berdasarkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki (John, 2013).

Dari beberapa pengertian tentang *computer self-efficacy* diatas, dapat disimpulkan bahwa *computer self-efficacy* merupakan suatu penilaian tentang kemampuan atau kapabilitas individu dalam penggunaan komputer, dimana penilaian tersebut tidak hanya pada keahlian individu namun juga pada keputusan yang akan diambil oleh individu terkait dengan penggunaan komputer di masa depan.

Compeau dan Higgins (1995) mengabstraksi tiga dimensi penting pada *computer self-efficacy* yaitu sebagai berikut :

- a. *Magnitude* mengacu pada tingkat kemampuan individu yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Individu dengan tingkat *computer self-efficacy* yang tinggi dimungkinkan dapat menyelesaikan lebih banyak

tugas-tugas sulit dengan menggunakan komputer dibandingkan dengan individu dengan tingkat *computer self-efficacy* yang lebih rendah.

- b. *Strength* mengacu pada tingkat keyakinan atas kepercayaan diri individu untuk melakukan berbagai tugas yang berhubungan dengan komputer.
- c. *Generalibility* mengacu pada tingkat sejauh mana kemampuan individu dilihat dengan beberapa tugas mandiri berbakaitan dengan komputer. Individu dengan tingkat *generalibility* yang tinggi diharapkan dapat menggunakan berbagai sistem aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras lebih kompeten dibandingkan dengan individu dengan tingkat *generalibility* yang rendah.

#### **2.1.5 Perceived Usefulness**

*Perceived usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu kan meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya (Davis, 1989). *Perceived usefulness* dapat berpengaruh langsung terhadap *intention to use* atau minat untuk menggunakan suatu teknologi (Widiyasari & Achadiyah, 2018). Individu akan memilih menggunakan suatu teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif dari penggunaannya (Widiyasari & Achadiyah, 2018). Manfaat teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya (Setyowati & Respati, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian *perceived usefulness* adalah merupakan suatu persepsi yang diyakini oleh individu bahwa pemakaian sistem teknologi informasi dapat memberikan manfaat

baik dalam meningkatkan prestasi kerja, menambah produktifitas maupun efektifitas kerja individu tersebut.

Menurut Venkatesh & Davis (2000) terdapat beberapa dimensi dalam *perceived usefulness* yaitu sebagai berikut:

- a. *Improves job performance*, merupakan peningkatan kinerja seseorang ketika menggunakan sistem teknologi informasi.
- b. *Increases productivity*, merupakan peningkatan produktivitas berupa *output* laporan keuangan yang secara tidak langsung meningkatkan produktivitas.
- c. *Enhances effectiveness*, merupakan penghematan waktu dalam menyelesaikan tugas ketika menggunakan sistem teknologi informasi, sehingga akan semakin efektif dan efisien.

#### **2.1.6 Minat Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

Menurut Davis *et al.*, (1989) minat atas perilaku adalah tingkat seberapa kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Minat adalah keinginan untuk melakukan sesuatu. Sementara menurut Muhibbin Syah (2010), secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis.

Minat seseorang dalam suatu hal juga termasuk minat dalam menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Menurut

Anggraini (2020), penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan beberapa manfaat, salah satunya yaitu kegiatan pencatatan akuntansi dapat dikerjakan dengan cepat, efektif dan efisien. Oleh karena itu minat seseorang dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi dapat diperjelas karena dapat memberikan kemanfaatan bagi kegiatannya.

Menurut Hanggono (2015), indikator untuk mengukur minat terdiri atas keinginan untuk menggunakan, selalu mencoba menggunakan dan berlanjut di masa yang akan datang. Penjelasan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk menggunakan merupakan minat atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang karena mengetahui manfaat yang diperoleh sehingga menyebabkan seseorang ingin menggunakan.
- b. Selalu mencoba menggunakan merupakan keadaan dimana seseorang telah menggunakan dan telah merasakan manfaat sehingga berkeinginan untuk selalu mencoba menggunakan.
- c. Berlanjut di masa yang akan datang, ketika seseorang telah menggunakan secara terus menerus, diharapkan dapat berlanjut menggunakan dimasa yang akan datang.

## 2.1.7 Usaha Kecil dan Menengah

### 2.1.7.1 Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 pengertian usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

#### 1. Usaha Skala Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

#### 2. Usaha Skala Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dan memenuhi kriteria usaha kecil.

#### 3. Usaha Skala Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dan memenuhi kriteria usaha menengah.

Menurut Bank Indonesia (2015) dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

#### **2.1.7.2 Kriteria UMKM**

Kriteria UKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak lima puluh juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah.
2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari lima puluh juta rupiah sampai dengan paling banyak lima ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari tiga ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak dua milyar lima ratus juta rupiah.

## 2. Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari lima ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak sepuluh milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari dua milyar lima ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak lima puluh milyar rupiah.

Kriteria UKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha yaitu (Kemenkeu, 2012):

1. Usaha kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang.
2. Usaha menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

### 2.1.7.3 Klasifikasi UMKM

Menurut Ciptaningsih (2016), UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. *Livelihood activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, seperti pedagang kaki lima.
2. *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan.
3. *Small dynamic enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast moving enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

#### **2.1.7.4 Sektor Profil Bisnis UMKM**

Menurut Bank Indonesia (2015) terdapat tujuh sektor profil bisnis pada UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Sektor Perdagangan

Menurut Bank Indonesia, (2015) perdagangan adalah kegiatan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas. Secara umum perdagangan terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Perdagangan Umum, seperti perdagangan Sembilan bahan pokok, klontong, bahan bangunan, peralatan elektronik atau listrik, hasil bumi dan lain-lain).

b. Perdagangan Bisnis Penyalur atau Distributor.

## 2. Sektor Industri Pengolahan

Menurut Bank Indonesia, (2015) industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Industri kimia dasar seperti industri semen, obat-obatan, kertas dan pupuk.
- b. Industri mesin dan logam dasar seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor dan tekstil.
- c. Industri kecil seperti industri roti, makanan ringan, es dan minyak goreng curah.
- d. Aneka industri seperti industri pakaian, makanan dan minuman.

## 3. Sektor Pertanian

Menurut Bank Indonesia, (2015) pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya. Usaha pertanian secara garis besar dibagi dua, yaitu usaha pertanian skala kecil, dan usaha pertanian skala besar.

#### 4. Sektor Perkebunan

Menurut Bank Indonesia, (2015) perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

#### 5. Sektor Peternakan

Menurut Bank Indonesia, (2015) peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan atau membudidayakan hewan ternak atau mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. bisnis peternakan dapat berupa pembibitan dan penggemukan atau pengembangbiakan hewan ternak.

#### 6. Sektor Perikanan

Menurut Bank Indonesia, (2015) bisnis perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan, atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersil/bisnis).

#### 7. Sektor Jasa

Menurut Bank Indonesia, (2015) usaha jasa merupakan alternatif bagi wirausaha pemula yang ingin terjun ke dunia wirausaha. Beberapa jenis perusahaan jasa diantara adalah sebagai berikut:

- a. Jasa Keuangan (Bank, Asuransi, Pasar modal)
- b. Jasa penyedia karyawan *outsourc*e
- c. Jasa penyedia layanan internet dan telekomunikasi
- d. Jasa layanan pengiriman barang
- e. Jasa penyewaan peralatan atau kebutuhan kantor
- f. Jasa pelatihan/training
- g. Jasa lainnya.

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Widiyarsi & Achadiyah (2018). Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu minat menggunakan teknologi informasi akuntansi dan variabel independen yaitu *computer anxiety*, *computer self-efficacy* dan *perceived usefulness*. Hasil penelitian Widiyarsi & Achadiyah (2018) menunjukkan bahwa variabel *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap minat untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi. Sedangkan variabel *computer self-efficacy* (CSE) dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi.

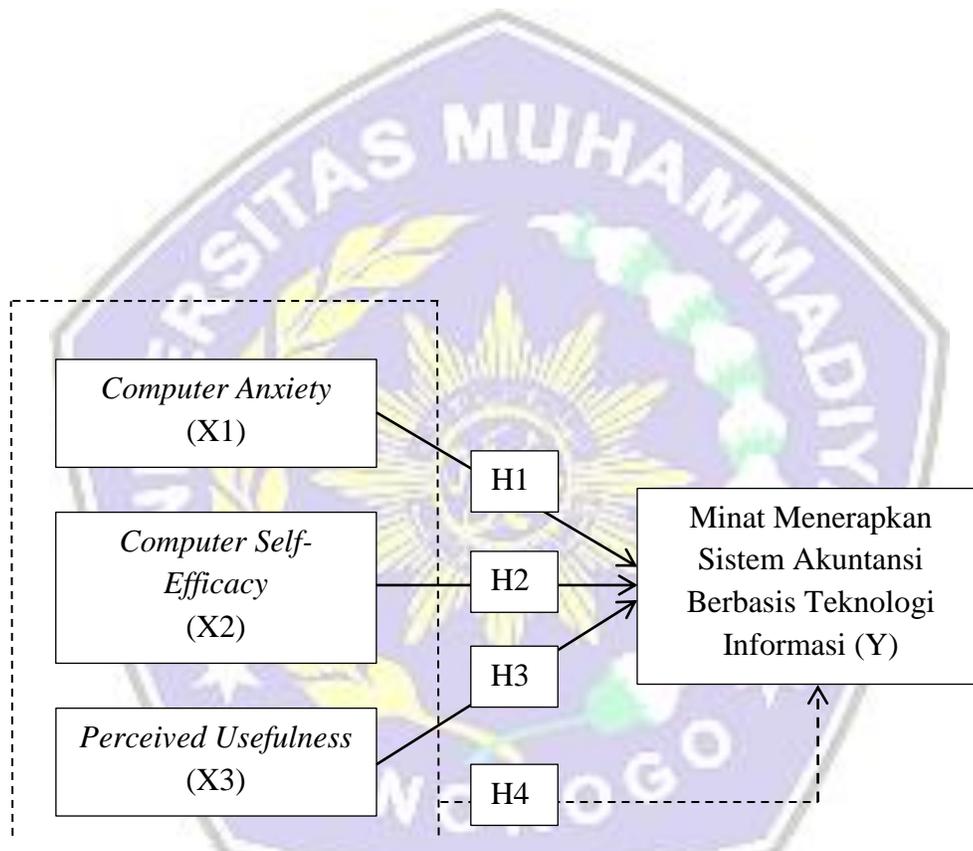
Penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy (2020) menggunakan variabel dependen ketertarikan menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi dan variabel independen *computer knowledge*, *computer anxiety* dan *perceived usefulness*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Sedangkan variabel *computer anxiety* tidak berpengaruh terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) menggunakan variabel dependen minat menggunakan *software* Zahir dan variabel independen persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, *computer self-efficacy*, *facilitating conditions* dan pengetahuan akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan *software* zahir. Sementara *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *software* zahir.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Zufriзал (2019) menggunakan variabel dependen minat menggunakan *software* akuntansi dan variabel independen kecemasan berkomputer dan kemampuan individual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menggunakan *software* akuntansi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Adi & Yanti (2018) menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh dan signifikan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka keseluruhan penelitian ini dapat digambarkan secara sederhana menjadi kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

- > : Pengaruh secara Parsial
- > : Pengaruh secara Simultan

Penelitian ini akan meneliti pengaruh secara parsial dan simultan antara *computer anxiety (X1)*, *computer self-efficacy (X2)* dan *perceived usefulness*

(X3) terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi (Y).

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018).

#### 1. Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap Minat Pelaku UKM dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.

*Computer anxiety* dapat menimbulkan ketakutan atau kecemasan sehingga seseorang akan cenderung menganggap penggunaan komputer akan menjadi lebih sulit dan dapat menurunkan minat penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi (Widiyasari & Achadiyah, 2018). Semakin tinggi *computer anxiety* maka dapat menurunkan minat dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi (Anggrainy, 2020). Penelitian Rahayu dan Zufrizal (2019), menyatakan bahwa kecemasan berkomputer berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan software akuntansi. Sementara hasil penelitian Widiyasari & Achadiyah (2018), menyatakan bahwa *computer anxiety* berpengaruh terhadap minat untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi. Untuk itu peneliti menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

**$H_{01}$  : *Computer anxiety* secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.**

**Ha<sub>1</sub>: *Computer anxiety* secara parsial berpengaruh terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.**

**2. Pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap Minat Pelaku UKM dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.**

*Computer self-efficacy* yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan dirinya dan mempunyai kinerja yang baik pada saat menggunakan aplikasi komputer (Setyowati & Respati, 2017). Sehingga semakin tinggi *computer self-efficacy* atau keyakinan diri seseorang dalam mengoperasikan komputer, akan meningkatkan minat dalam menggunakan teknologi informasi (Widyasari & Achadiyah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Widyasari & Achadiyah (2018), menyatakan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap minat untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi. Sementara hasil penelitian Praja (2019), menyatakan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan software akuntansi. Untuk itu peneliti menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

**Ho<sub>2</sub>: *Computer self-efficacy* secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.**

**Ha<sub>2</sub>: *Computer self-efficacy* secara parsial berpengaruh terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.**

**3. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Minat Pelaku UKM dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.**

*Perceived usefulness* yang dimiliki seseorang dengan digunakannya sistem akuntansi berbasis teknologi informasi dapat berpengaruh secara langsung terhadap minat untuk menggunakan suatu teknologi informasi, sehingga semakin tinggi *perceived usefulness* seseorang akan meningkatkan minat dalam menerapkan sistem akuntansi berteknologi (Widiyasari & Achadiyah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy (2020) menyatakan bahwa *perceived usefulness* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Sementara hasil penelitian Lestari (2018), menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan software akuntansi. Untuk itu peneliti menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

**$H_{03}$  : *Perceived usefulness* secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.**

**$H_{a3}$  : *Perceived usefulness* secara parsial berpengaruh terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.**

**4. Pengaruh *Computer Anxiety*, *Computer Self-Efficacy* dan *Perceived Usefulness* terhadap Minat Pelaku UKM dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.**

Selain *perceived usefulness*, terdapat variabel eksternal lain yang dapat mempengaruhi minat penggunaan teknologi informasi, yaitu berupa faktor intrinsik seperti *anxiety* dan *self-efficacy* (Venkatesh, *et. al.*, 2002 dalam Widiyarsi & Achadiyah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Widiyarsi dan Achadiyah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *computer anxiety*, *computer self-efficacy*, dan *perceived usefulness* terhadap variabel dependen minat menggunakan teknologi informasi akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Praja (2019) menyatakan bahwa *computer anxiety*, *computer attitude* dan *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi. Untuk itu peneliti menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

**Ho<sub>4</sub> : *Computer anxiety*, *computer self-efficacy* dan *perceived usefulness* secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.**

**Ha<sub>4</sub> : *Computer anxiety*, *computer self-efficacy* dan *perceived usefulness* secara simultan berpengaruh terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.**